

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), TBK**

**Desi Ratnasari<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>, Nafisah Nurulrahmatia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

[desiratnasari.stiebima21@gmail.com](mailto:desiratnasari.stiebima21@gmail.com)<sup>1</sup>, [Nurulhuda.stiebima@gmail.com](mailto:Nurulhuda.stiebima@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nafisahrachmatia@gmail.com](mailto:nafisahrachmatia@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**

This study aims to analyze the effect of Non-Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. The financial performance of a bank is strongly influenced by its ability to manage credit and liquidity risks, which are reflected through NPL and LDR ratios. ROA is used as an indicator of profitability because it reflects the effectiveness of management in utilizing the company's total assets to generate profits. The data used in this study were obtained from the annual financial reports of PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk during the specified research period. The analytical method employed is multiple linear regression to test both partial and simultaneous effects of NPL and LDR on ROA. The results show that NPL has a negative effect on ROA, meaning that an increase in non-performing loans decreases the bank's profitability. Conversely, LDR has a positive effect on ROA, indicating that the more optimal the distribution of third-party funds in the form of loans, the higher the financial performance of the company. Simultaneously, NPL and LDR have a significant effect on ROA. These findings emphasize the importance of effective credit and liquidity risk management in improving banking profitability.

**Keywords :** Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets, Profitability, Banking

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kinerja keuangan perbankan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dan likuiditas, yang tercermin melalui rasio NPL dan LDR. ROA dipilih sebagai indikator profitabilitas karena mampu menggambarkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk selama periode penelitian tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tujuan menguji pengaruh parsial maupun simultan dari NPL dan LDR terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti peningkatan kredit bermasalah dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya, LDR berpengaruh positif terhadap ROA,

menandakan semakin optimal penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko kredit dan likuiditas yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas perbankan.

Kata Kunci : Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, Profitabilitas, Perbankan

## PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Melalui fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Baso et al., 2024). Efektivitas bank dalam menjalankan fungsi tersebut sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola risiko dan menghasilkan laba. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan usaha. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dari kegiatan usahanya (Lase et al., 2022). Untuk mengukur profitabilitas dapat dengan menggunakan rasio Return on Asset.

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, (Brigham dan Houston, (2019). Return on asset (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir 2019). Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba (Mustaqim et al., 2024). Rasio return on asset dapat dipengaruhi berbagai faktor keuangan lainnya seperti rasio non performing loan dan loan to deposit ratio.

Pengertian Non Performing Loan NPL menurut Kasmir (2019) adalah apabila rasio ini terus meningkat, semakin mengerikan sifat uang muka bank yang menyebabkan kuantitas uang muka yang tidak berkualitas kerja menjadi lebih penting, dan dengan demikian bank bertanggung jawab terhadap deficit atau kerugian pada latihan operasionalnya untuk

mempengaruhi pengurangan profit (ROA) yang diperoleh bank. Kredit bermasalah (NPL) yaitu keadaan di mana nasabah tidak siap untuk memenuhi beberapa atau keseluruhan komitmennya terhadap bank seperti yang dijanjikan. Mengingat bahwa kredit adalah pergerakan porsi terbesar aset bank dan pembayaran terbesar bank adalah dalam kegiatan kredit yang menciptakan bunga. Tingkat NPL juga membawa kebangkitan pencadangan dengan nilai semakin tinggi, sehingga modal bank ikut terkikis (Khoiriyah & Dailibas, 2022).

Loan to Deposit Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menyalurkan kredit atau pinjaman berdasarkan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito (Khalik, 2018). Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Ayem & Wahyuni, 2017). Semakin tinggi nilai LDR, semakin menunjukkan banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya, sehingga secara bersamaan akan mempengaruhi nilai pasar modal yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan tingkat return on asset.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau yang lebih dikenal sebagai BNI adalah salah satu bank terbesar yang ada di Indonesia yang dimiliki oleh pemerintahan. BNI didirikan pada tahun 1946 sebagai bank sentral Indonesia, namun pada tahun 1955 BNI berubah menjadi bank umum yang dimiliki oleh pemerintah, BNI listing di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 1996. Saat ini, BNI merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dan memiliki jaringan yang luas di seluruh negeri. BNI memiliki kinerja keuangan yang solid, dengan laba yang stabil dan rasio keuangan yang baik. BNI juga memiliki aset yang besar dan diversifikasi produk yang luas, termasuk kredit, deposito, dan investasi. BNI juga telah berperan aktif dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang terpencil. Dan juga BNI telah melakukan berbagai inovasi dan investasi dalam teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. BNI juga telah meluncurkan berbagai produk dan layanan digital, seperti mobile banking dan internet banking.

Tabel 1. Data Kredit Bermasalah, Total Kredit, Total Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih dan Total Aset pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2014 – 2023 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Total Dana Pihak Ketiga	Laba Bersih	Total Asset
2014	5.436.740	277,622,281	240,800,789	10,829,379	416,537,708
2015	8.709.610	326,105,149	277,687,787	9,140,532	508,595,288
2016	11.644.275	393,275,392	315,081,810	11,410,196	603,031,880
2017	10.097.575	441,313,566	354,898,068	13,770,592	709,330,084
2018	10.038.302	512,778,497	405,373,565	15,091,763	808,572,011
2019	12.961.816	556,770,947	444,823,814	15,508,583	845,605,208
2020	24.629.844	586,206,787	473,299,347	3,321,442	891,337,425
2021	21.527.805	582,436,230	484,882,180	10,977,051	964,837,692
2022	18.161.498	646,188,313	541,462,152	18,481,780	1,029,836,868
2023	14.835.551	695,084,769	568,725,445	21,106,228	1,086,663,986

Sumber Data: <https://www.bni.co.id>

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pada indikator kredit bermasalah pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2015 - 2016 dan kenaikan terjadi lagi pada tahun 2019 – 2020. Kenaikan tertinggi kredit bermasalah yaitu pada tahun 2020 dengan total kredit bermasalah sebanyak Rp. 24,629,844 Triliun, kenaikan kredit bermasalah ini sebabkan oleh kondisi dimana seorang debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran cicilan kreditnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Total kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Total kredit terendah selama 10 tahun terakhir yaitu sebanyak Rp. 277,622,281 Triliun pada tahun 2014 yang sebabkan oleh kenaikan suku bunga Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk sehingga biaya kredit menjadi lebih mahal dan permintaan kredit menurun yang menyebabkan masyarakat beralih ke bank lain.

Total dana pihak ketiga mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Total dana pihak ketiga terendah pada tahun 2014 dengan nilai Rp. 240,800,789 Triliun, mengalami penurunan disebabkan oleh suku bunga yang tidak kompetitif jika nilai suku bunga yang ditawarkan. Selain itu juga penyebab menurunnya dikarenakan ketidakpercayaan nasabah serta pertumbuhan ekonomi yang melambat, maka masyarakat mungkin akan lebih

berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka dan mengurangi simpanan di bank.

Laba bersih pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, 2020, dan pada tahun 2021. Laba bersih mengalami penurunan drastisnya pada tahun 2020 dengan nilai Rp. 3,321,442 Triliun, laba bersih mengalami penurunan dikarenakan peningkatan biaya operasional. Biaya operasional yang meningkat dapat menyebabkan laba bersih menurun, selain karena biaya operasional laba bersih menurun diakibatkan penurunan pendapatan bunda. Dalam beberapa tahun terakhir, BNI telah menghadapi beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi laba bersih seperti perubahan kondisi ekonomi dan peningkatan kerugian kredit. Namun BNI telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan kualitas aset untuk meningkatkan laba bersih.

Total asset mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2016, total asset mengalami penurunan drastisnya pada tahun 2014 dengan nilai Rp. 416,537,708 Triliun. Terjadinya penurunan total asset pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dikarenakan penurunan kredit yang diberikan, penurunan kredit yang diberikan dapat menyebabkan penurunan total asset dan juga dikarenakan penurunan investasi yang dapat menyebabkan total asset menurun.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependet), Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

### **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2020). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk meliputi data kredit bermasalah, total kredit, total dana

pihak ketiga, laba bersih dan total asset dari laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2014-2023 pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yang listing sejak tahun 1996 – 2023 selama 27 tahun. Menurut Sugiyono, (2020) sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dalam bentuk rupiah yang lengkap selama 10 tahun dari tahun 2014-2023. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu ketersediannya data yang diperoleh dengan mudah. Dengan kriteria sampel laporan keuangan periode 2014 – 2023 (10 Tahun).

### D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih sebagai tempat penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Yang beralamat di JL. Jendral Sudirman No. 10 Jakarta Pusat, penelitian ini dilakukan pengambilan data melalui situsnya <https://www.bni.co.id>.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Sugiyono, (2020) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data yang sudah ada dalam bentuk dokumen, baik berupa tulisan, gambar, atau karya monumental lainnya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk berupa data kredit bermasalah, total kredit, total dana pihak ketiga, laba bersih, dan total asset. Sedangkan teknik studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari teori-teori, konsep, atau temuan penelitian sebelumnya yang relevan, yang catat dalam dokumen atau literatur seperti buku, jurnal, dan laporan.

### F. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu uji prasyarat yang dilakukan dan harus dipenuhi dalam persamaan regresi berganda jika dalam penelitian ada lebih dari 2 variabel. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Dewanto & Prasetyo, 2024), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan normalitas yaitu dengan melihat table molgorovsmirnov. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika kurang dari 0,5 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah analisis untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2016), multikolinearitas yang kuat dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi model menjadi tidak valid. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance  $\geq 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas, Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance  $\leq 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016), Uji heteroskedastisitas adalah prosedur yang digunakan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika varians residual berubah-ubah (heteroskedastis), maka model regresi akan menghasilkan estimasi yang tidak efisien. Untuk memeriksa heteroskedastisitas dengan scatterplot, jika titik residual tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, maka model regresi dapat dianggap bebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik residual membentuk pola yang jelas (seperti kipas atau kerucut), maka itu mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan di mana pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1), (Ghozali,

2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Uji run test atau uji run, adalah sebuah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji keacakan suatu urutan data. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah urutan data dalam sampel dihasilkan secara acak atau terdapat pola tertentu yang tidak acak. Cara mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan rumus nilai DW (Durbin Watson) dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai  $dU < DW < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai  $dU > DW > 4-dU$ , maka terjadi autokorelasi.

## 2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018) .Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Bentuk persamaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Return On Asset)

X1 = Variabel Independen (Non Performing Loan )

X2 = Variabel Independen (Loan to Deposit Ratio)

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel

e = Standar Error

## 3. Koefisien Korelasi Berganda

Menurut (Ghozali, 2016) analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan linear antara banyak variabel. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2020), korelasi linear berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independent secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel depende/tidak bebas.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen.  $R^2$  mengukur proporsi variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi. Uji determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, (HASTANTI, 2024).

#### 5. Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa uji t digunakan dalam analisis regresi untuk menguji apakah koefisien regresi suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi tertentu (biasanya 0,05). Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas Uji  $T \leq 0,05$  maka hipotesis diterima.
- Jika nilai probabilitas Uji  $T > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

#### 6. Uji F (Uji Signifikansi)

Menurut (Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah model regresi dengan lebih dari satu prediktor (variabel independen) lebih baik daripada model tanpa prediktor (hanya konstanta). Jika uji F menunjukkan hasil yang signifikan, maka model yang melibatkan variabel independen memberikan penjelasan yang lebih baik terhadap variabel dependen daripada hanya menggunakan konstanta saja. Adapun Menurut Gujarati dalam Sutikno, dkk (2017, 4) kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  dengan menggunakan nilai probabilitasnya yaitu:

- Jika nilai probabilitas uji  $F \leq 0,05$  maka hipotesis diterima.
- Jika nilai probabilitas uji  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov  
 Test**

		Unstandardi zed Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.65680402
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.180
	Positive	.151
	Negative	-.180
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: data diolah SPSS v26, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas One-Sampel Kolmogorov-Sminrov Test di atas, dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan (X1), Loan to Deposit Ratio (X2), dan Return on Asset (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,200 telah memenuhi syarat distribusi normal 0,05. Artinya asumsi normal terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPL	.997	1.003
	LDR	.997	1.003

a. Dependent Variable: ROA

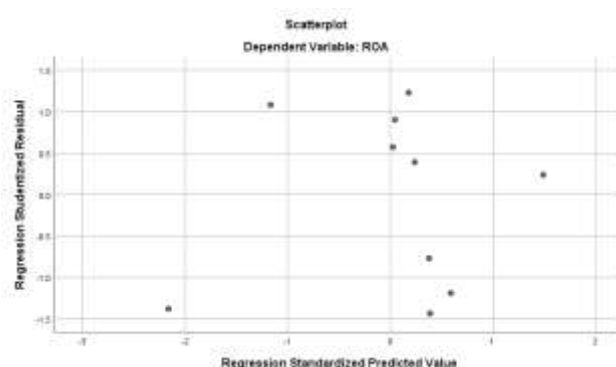
Sumber Data: data diolah SPSS v26, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai tolerance dan VIF dari variabel Non Performing Loan adalah  $0,997 > 0,10$  sementara nilai VIF adalah  $1,003 < 10,00$  dan untuk variabel Loan to Deposit Ratio adalah nilai tolerance  $0,997 > 0,10$  sementara nilai VIF adalah  $1.003 < 10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi

masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data: data diolah SPSS v26, 2025

Dari hasil uji SPSS heterokedastisitas diatas ditemukan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini terlihat pada uji scatterplot dimana sebaran titik-titik tidak terbentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah nila 0 sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mempertegaskan hasil uji heteroskedastisitas maka dapat menggunakan metode glejser.

Tabel 4. Metode Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40.738	40.154		-1.015	.344
	NPL	.009	.018	.167	.487	.641
	LDR	.004	.003	.404	1.182	.276

a. Dependent Variable: ABS\_RES

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 <sup>a</sup>	.973	.965	10.950	2.673

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: data diolah SPSS v26, 2025

Berdasarkan output SPSS pada tabel 5 diatas diketahui nilai durbin-Swatson sebesar 2.673 dengan jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independent 2 (k) lebih besar dari batas atas (du) 1,6413 dan kurang dari (4-du),  $4-1,6413 = 2,3587$  dimana ( $1,6413 < 2.673 < 2,3587$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada morel regresi ini. Untuk itu digunakan pengujian Run Test sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	2.73085
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

*Sumber Data: data diolah SPSS v26, 2025*

Berdasarkan hasil dari ouput SPSS hasil uji Run Test diatas, terlihat nilai Asymp Sig. (2-tailed) memilki nilai  $> 0.05$  yaitu sebesar 0,737. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi kendala autokorelasi.

## 2. Analisis Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Linear Berganda

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1063.606	110.008		9.668	.000
	NPL	-.725	.049	-.925	-14.866	.000
	LDR	-.058	.009	-.400	-6.421	.000

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber Data: data diolah SPSS v26, 2025*

$$ROA = 1063.606 - 0.725 - 0.058$$

Dari tabel 6. Diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar = 1063.606 maka artinya bahwa jika Non Performing Loan

dan Loan to Deposit Ratio dianggap 0, maka Return On Asset meningkat sebesar 1063.606.

- b. Nilai koefisien  $\beta_1 = -0,725$  artinya bahwa variabel Non Performing Loan (X1) meningkat sebesar 1% maka Return On Asset (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,725 dengan asumsi variabel bebas lainnya.
- c. Nilai koefisien  $\beta_2 = -0,058$  artinya bahwa nilai variabel Loan to Deposit Ratio (X2) meningkat sebesar 1% maka variabel Return On Asset (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,808 dengan asumsi variabel bebas lainnya.

### 3. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi Berganda

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.973	.965	10.950

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

Sumber Data: data diolah SPSS v26, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS diatas artinya hubungan antara Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda yaitu 0,986 hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan maka dapat digunakan pedoman seperti tabel berikut:

Tabel 9. Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020)

Jadi hubungan antara hubungan antara Non Performing Loan dan Loan to

Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. sebesar 0,520 berada pada interval 0,80 – 1,000 dengan tingkat hubungan sangat Kuat.

#### 4. Uji Determinasi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian determinasi lalu diperoleh nilai kofisisen determinasi (R Square) sebesar 0,973 atau 97% sedangkan sisanya 3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1063.606	110.008		9.668	.000
	NPL	-.725	.049	-.925	-14.866	.000
	LDR	-.058	.009	-.400	-6.421	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: data diolah SPSS v26, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26 diatas antara Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset diperoleh nilai t hitung Non Performing Loan (X1) = 14,866 nilai t hitung Loan to Deposit Ratio (X2) = -14.866, dan dengan rumus  $df = n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 7$  dan pengujian dilakukan dengan signifikansi level 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga diperoleh nilai t tabel 1.894.

#### 1. Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset

Dari tabel uraian diatas, diketahui bahwa nilai Sig. variabel Non Performing Loan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar ( $\alpha=0,05$ ), ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai t-hitung sebesar -41,866 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,894 atau  $-14.866 > 1,894$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Non Performing Loan terhadap Return On Asset pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Maka (H1 diterima). Yang dapat diberikan kesimpulan bahwa

ROA dapat dipengaruhi oleh NPL secara negatif. Hal ini berarti Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Kondisi ini mengandung arti bahwa peningkatan rasio Non Performing Loan (NPL) maka akan semakin menurun ROA pada Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putrianingsih & Arief (2016), Warsa & Mustanda (2016) serta Suwandi & Hening (2017) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. pengujian hipotesis ini mendukung pendapat dari Nusantara (2009) dan Utomo (2008) yang menunjukkan bahwa ROA dapat dipengaruhi oleh NPL secara negatif. Namun tidak sejalan dengan Supeno & Aminudin (2023) disimpulkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Dari tabel uraian diatas, diketahui bahwa nilai Sig. variabel Loan to Deposit Ratio sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar ( $\alpha=0,05$ ), ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai t-hitung sebesar -6,421 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,894 atau  $-6,421 > 1,894$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Maka ( $H_2$  diterima). Hal tersebut menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ROA. Sehingga semakin tinggi nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) maka semakin rendah pula nilai ROA. Faktor yang menyebabkan nilai Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai ROA karena disebabkan oleh besarnya biaya operasional yang ditanggung oleh bank, walaupun dana yang diterima oleh bank juga cukup tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2016) dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian dari (Andrianto & Sadikin, 2017) LDR mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai ROA dan bersifat negatif. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listiawati et al., 2021) Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. penelitian yang diteliti oleh (Taolin et al., 2021) ini menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## 6. Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30208.815	2	15104.408	125.977	.000 <sup>b</sup>
	Residual	839.285	7	119.898		
	Total	31048.100	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL

Sumber Data: data diolah SPSS v26, 2025

Berdasarkan hasil olahan data SPSS diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh Non Performing Loan (X1) dan Loan to Deposit Ratio (X2) secara simultan terhadap Return On Asset (Y) adalah F-hitung sebesar 125.977. Dimana  $df_1 = K-1$  dan  $df_2 = n-K$ , K adalah jumlah variabel dan  $n =$  jumlah sample pembentuk regresi, jadi  $df_1 = 3-1=2$  dan  $df_2 = 10-3=7$ , maka di dapatkan nilai F-tabel = 4,74.

### 3. Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Dari hasil pengujian tabel 10 diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 125.977 dengan nilai F- tabel sebesar 4,74 ( $125.977 > 4,74$ ) dengan signifikan 0,000 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Oleh karena itu signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ), maka hipotesis ketiga yang menyatakan Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Maka (H3 diterima). Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap ROA karena semakin tinggi NPL, semakin banyak kredit macet yang menurunkan pendapatan bank dan laba, sehingga ROA ikut turun. Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap ROA karena menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana menjadi kredit. LDR yang ideal meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas, sehingga ROA naik. Kesimpulannya NPL dan LDR memengaruhi ROA karena berkaitan langsung dengan kualitas aset dan efektivitas penggunaan dana bank.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini ialah:

1. Non Performing Loan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
2. Loan to Deposit Ratio terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
3. Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132.
- Akbari, M. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap LDR Pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2007-2012. Universitas Hasanuddin.
- Akhtar, M. F., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). Factors influencing the profitability of Islamic banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66(66), 125–132.
- Aldi Akbar, Karyadi, & Budi Rustandi Kartawinata. (2021). Analisis Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(1), 67–82.
- Ayem, S., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset Dannon Perfoming Loan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 71.
- Azis, A., Ridjal, S., & Fajriah, Y. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Perfirning Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. In *Movere Journal (Vol. 6, Issue 2, pp. 243–254)*. Udayana University.
- Baso, A. S., Taher, A. R., SE, M. M., Nirmala Dewi, S. E., Nurhadi, S. E., & Nurlailah, S. E. (2024). *Bank dan Lembaga keuangan*. Nas Media Pustaka.
- Dewanto, R., & Prasetyo, A. (2024). Pengaruh Digital Training, Digital Leadership dan Subjective Wellbeing Terhadap Kinerja (Studi pada Pegawai Non PNS Dinas Kominfo di Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 6(1), 84–99.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hasan, H. (2023). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Pos Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 22(1), 93–108.
- HASTANTI, D. (2024). PENGARUH KNOWLEDGE SHARING CLIMATE, KUALITAS KOMUNIKASI KOMUNITAS DAN AKUISISI PENGETAHUAN TERHADAP INNOVATION CAPABILITY USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI SEMARANG. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Khalik, A. (2018). Pengaruh loan to deposit ratio terhadap profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia. In AKMEN Jurnal Ilmiah (Vol. 13, Issue 4, pp. 784–794). IAIN Kediri.
- Khoiriyah, S., & Dailibas, D. (2022). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas (Roa). COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 6(1), 138.
- Krisdayanti, P., Roestiono, H., & Suharmiati, S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. In Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan (Vol. 9, Issue 1, pp. 159–166). Udayana University.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE), 1(2), 254–260.
- Million, G., Matewos, K., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. African Journal of Business Management, 9(2), 59–66.
- Murtiningrum, W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. CESJ: Center of Economic Students Journal, 2(3), 1–23.
- Mustaqim, F., Rakhman, L. O. A., Ode, A., & Daholu, A. (2024). Pengaruh Return on Assets (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. JIAR : Journal Of International Accounting Research, 3(2), 140–157.
- Pps, J., Khotimah, N., Wibowo, N. M., & Kartika, C. (2021). Pengaruh Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Melalui Capital Adequacy Ratio Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. Jurnal Manajerial Bisnis, 4(2), 107–122.
- Regina Arthamevia, R. A., & Husin, R. N. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM ) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2021. Akuntoteknologi, 15(1), 160–176.
- Salsabila Eka Putri, M. Nazori, & Khairiyani. (2022). Pengaruh Liabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Aneka Industri Syariah Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Jurnal Publikasi Manajemen Informatika, 2(2), 97–106.
- Sari, L., & Fitri, H. Y. (2022). Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(5), 6389–6400. 0
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Bandung: Alfabeta.
- WULANDARI, F. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Return on Assets Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2022. Jurnal Activa, 2(1), 81–105.